

PENGANTAR KEPADA BAHAN-BAHAN PUSTAKA MENGENAI PERUSAHAAN-
PERUSAHAAN MULTINASIONAL

J. PANGLAYKIE

Robert J. Ballon dalam karangan "From International Trade to International Business"¹ seperti dinyatakan oleh judulnya membahas gejala perkembangan dari perdagangan internasional ke arah bisnis internasional.

Abad ke-20 merupakan abad di mana secara nyata terlihat adanya pergeseran dari perdagangan internasional ke arah bisnis internasional. Menurut penulis sampai kira-kira pertengahan abad ke-20, perdagangan internasional lebih banyak merupakan hubungan antara kesatuan-kesatuan (negara-negara) yang kurang lebih berdiri sendiri. Hal ini dirungkinkan oleh komunikasi, pengangkutan, pembiayaan, teknologi dan seterusnya yang belum demikian berkembang seperti dalam tahun-tahun berikutnya. Dalam perkembangan selanjutnya terlihat bahwa tekanan bergeser ke arah bisnis. Pemimpin-pemimpin negara serta para eksekutif perusahaan yang mulai berorientasi internasional, insyaf akan adanya interdependensi antara negara-negara industri, negara-negara yang berada dalam masa transisi dan negara-negara yang sedang berkembang.

Penentuan kuota yang kaku terhadap hasil industri wool dari Jepang ke Amerika, misalnya, akan berakibat bahwa pabrik-pabrik tekstil yang menggunakan bahan-bahan mentah wool, harus menurunkan produksi atau mencari pasar-pasar baru. Di satu pihak, mencari pasar yang baru tidaklah mudah, sedangkan di pihak lain hal ini berakibat bahwa pembelian bahan-bahan mentah wool dari Australia menurun. Apabila diketahui bahwa sebagian besar hasil wool dibeli oleh pabrik-pabrik di Jepang, maka hal ini akan sangat mempengaruhi pasar wool di Australia: bukan hanya pasar akan menurun, akan tetapi para pembeli juga akan mundur, dan para produsen wool menghadapi suatu masa yang sulit. Bilamana wool bukan merupakan hasil utama untuk industri, maka hal ini mungkin dapat dikompensir dengan penghasilan ekspor lainnya. Di pihak lain, apabila harga karet menurun sebagai akibat penggunaan

¹Productivity Digest, Vol. 8, No. 4, December 1969 pp. 16-25

lebih banyak bahan sintetis, atau karena dilepaskannya stockpiling, maka hal ini akan merupakan suatu pukulan yang cukup terasa bagi negara-negara produsen karet alam seperti Malaysia dan Indonesia. Malaysia mengekspor karet sekitar 55-60% dan Indonesia sebanyak 30% dari seluruh produksi karet dunia. Kesemua ini merupakan beberapa contoh adanya interdependensi dalam sektor bisnis. Perkembangan, kesulitan-kesulitan atau kemajuan yang dihadapi oleh suatu negara besar akan berpengaruh pada bisnis di negara-negara lain.

Pada taraf permulaan perkembangan, perekonomian tampak dikuasai oleh golongan yang disebut "merchant". Mereka dapat digolongkan entrepreneur yang bersedia mengambil risiko, mempertaruhkan jiwanya dalam mencari dan mengumpulkan modal. Modal dilihat sebagai salah satu jalan memperbaiki nasib dan status mereka dalam masyarakat. Dalam masa "The Exploitative Era", kaum pedagang ini yang telah memulainya dengan jalan melebarkan sayapnya. Sebelum mereka mengalihkan kegiatan ke sektor industri mereka merupakan pedagang. Dalam hubungan ini misalnya dapat dilihat bahwa dahulu si pedagang dengan "steam engine" dan modal tertentu sudah dapat menjelma menjadi seorang industrialis. Seperti diketahui mereka menguasai sumber-sumber bahan mentah selama masa "Exploitative Era", demikian pula menguasai pasar di Eropa dan di negara jajahannya. Mereka membawa bahan-bahan mentah untuk dijual di pasar internasional, dan hasil-hasil produksi industrinya dikirim ke negara jajahan yang merupakan salah satu pasar yang lumayan. Hal ini berarti bahwa pada masa itu industrialis lebih berorientasi ke bidang produksi. Prof. Ballon berpendapat bahwa mentalitas ini condong kepada produksi dan belum memperhatikan sektor konsumsi. Secara lambat laun konsumen mengambil peranan yang penting dalam pemikiran para ahli bisnis. Dengan demikian tidak cukup memiliki suatu golongan para penjual saja, dan bagian penjualan harus diubah menjadi bagian pemasaran. Prof. Ballon mengutip Peter F. Drucker yang mengajukan tema baru bahwa menejer modern memulai usahanya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Drucker berkata bahwa masalah bisnis adalah bukan untuk menyelenggarakan bisnis (yaitu menjual barang-barang) akan tetapi untuk bertahan dalam bisnis, yaitu dengan memberi kepuasan kepada konsumen melalui cara-cara pemasaran modern. Salah satu masalah kontroversial yang cukup menarik adalah yang dikatakan "persuasive selling" yakni melalui advertensi

dan lain-lain; melalui TV para konsumen dipengaruhi. Ada yang berpendapat bahwa dilihat dari sudut sosial hal ini merupakan penghamburan, sebaliknya ada golongan lain berpendapat bahwa keadaan ini telah membawa kemakmuran kepada konsumen.

Melihat perkembangan ini Prof. Bailon mengajukan suatu persamaan. Persamaan ini adalah: industrialis dengan penemuan teknologi adalah si pemasar. Penemuan-penemuan teknologi merupakan suatu kekuatan yang menciptakan perusahaan. Perusahaan bukan saja terdapat dalam bidang produksi, akan tetapi juga dalam bidang pengangkutan, distribusi, cara-cara bersaing dan sebagainya. Perkembangan teknologi dewasa ini, misalnya, memungkinkan bank-bank memberi service sampai 24 jam. Perkembangan di bidang computers juga berakibat dalam bisnis. Ada kemungkinan computers akan dapat mendorong para menejer tertinggi perusahaan internasional untuk mensentralisir masalah-masalah keuangan. Penyediaan data-data yang lebih cepat dan lebih dapat dipercaya merupakan salah satu elemen yang pokok dalam proses pengambilan keputusan. Karena kemajuan dalam teknologi dan penemuan baru maka USA berhasil menguasai pasar elektronik di Eropah, demikian juga Jepang sedang menyusul dengan cepat.

Contoh lain yang mempunyai pengaruh yang berarti untuk negara-negara di Asia Tenggara adalah penemuan-penemuan dan perkembangan teknologi di bidang pertanian, hal mana telah memungkinkan proses revolusi hijau. Dalam bidang produksi beras negara-negara yang dahulu harus mengimpor beras dari Birma, Thailand dan sebagainya akan mengalami surplus beras, seperti yang sudah terjadi di Filipina dan mungkin dalam waktu 5-10 tahun mendatang akan terjadi di Indonesia. Walaupun Indonesia belum meningkat pada produksi yang surplus, namun tiap-tiap tahun pembelian dari negara-negara surplus akan berkurang. Dewasa ini proses revolusi hijau sudah terasa di Thailand. Ekspor beras bagi Thailand penting artinya dalam rangka penghasilan devisa, sama halnya dengan Birma. Mengingat adanya surplus beras yang dapat didatangkan dari Amerika dalam bentuk S.A.C. atau dalam rangka P.L. (Public Law) 480, maka negara-negara surplus akan menghadapi pasar penawaran yang melebihi permintaan. Apakah akibatnya tidak akan menimbulkan persaingan yang berat sekali? Maka terdapat usaha-usaha ECATE dan lain-lain untuk mempelajari masalah ini secara mendalam. Pada umumnya kesimpulan menjurus ke arah suatu kerjasama regional yang didasarkan atas komoditi.

Dengan beberapa contoh ini kita mendapat gambaran betapa pentingnya perkembangan teknologi pada bisnis dan kenyataan ini menggambarkan pula adanya interdependensi antara negara-negara di dunia. Kita tidak mengherankan apabila tekanan dalam bisnis dewasa ini diberikan pada bisnis yang bersifat internasional. Penulis-penulis menggunakan berbagai macam istilah seperti bisnis dunia, pemasaran global, perusahaan internasional, perusahaan multinational dan sebagainya. Hal ini menggambarkan kecenderungan ke arah bisnis yang jagad raya (global wide). M.n.c. misalnya melihat dunia sebagai pasarnya.

Perhatian ke arah bisnis yang bersifat jagad raya bukan saja diberikan oleh para eksekutif, tetapi para penulis dan guru-guru universitas, dan khususnya di Amerika. Dewasa ini banyak sekali karangan-karangan dan buku-buku yang membahas topik-topik seperti bisnis internasional, pemasaran internasional, bisnis jagad raya, perusahaan internasional dan multinasional¹.

Prof. Ballon membagi bahan-bahan pustaka itu dalam dua golongan dan sub-golongan. Literatur yang bersifat deskriptif dibagi lagi dalam sub-golongan yaitu: (1) lingkungan bisnis internasional; (2) m.n.c.; (3) eksekutif internasional; (4) pemasaran global; (5) pendidikan bisnis internasional, dan golongan kedua yaitu literatur yang bersifat lebih khusus. Pembagian dalam sub-golongannya adalah sebagai berikut: (1) ilmu-ilmu kemasyarakatan, seperti antropologi, psikologi dan seterusnya; (2) Kekuatan Eropah, (mungkin perlu ditambah dengan kekuatan Asia, dan sebagainya); (3) masyarakat dunia yang berubah.

John Fayerweather dalam bukunya *International Business Management*, menggolongkan literatur bisnis internasional dalam dua golongan. Golongan pertama membahas perincian operasional, dalam mana dibahas secara terperinci fakta-fakta yang mempengaruhi bisnis. Pengaruh ini beraneka ragam pada perusahaan internasional yang tersebar seluruh pelosok dunia. Hal-hal seperti dokumen dalam ekspor, sifat-sifat orang yang bekerja di suatu negara, peraturan-peraturan yang menentukan usaha kerja dunia internasional dan sebagainya. Buku-buku mengenai hal ini dapat diterbitkan dengan cepat karena lebih bersifat pengumpulan fakta-fakta saja. Walaupun buku-buku

¹lihat: Edith Penrose, *The Growth of Firms, Middle East Oil* (London: Frank Cass & Co, 1971).

ini mungkin hanya mempunyai waktu berlaku yang terbatas namun fakta-fakta perlu diketahui oleh orang-orang yang bekerja dan memimpin perusahaan internasional. Khususnya pada dewasa ini fakta-fakta mengenai Undang-undang Penanaman Modal Asing di beberapa negara di Asia Tenggara adalah penting untuk para investor internasional. Sudah tentu tidak semua orang dapat menjadi ahli dalam bidang ini. Ada yang mengkhususkan diri dalam hukum internasional, ada yang berusaha mengenal secara mendalam beberapa undang-undang investasi dari negara-negara tertentu, ada yang mengkhususkan diri dalam aspek pendidikan para manajer internasional, dan seterusnya.

Dalam golongan kedua, literatur mengenai kebijaksanaan fungsional dan praktek dianggap lebih berguna dan bermanfaat. Dari pembahasan dilihat adanya suatu pola dari aspek lingkungan. Misalnya, "paternalisme", tingkat gaji, tingkat pendidikan dan sebagainya, yang dapat diperhitungkan dalam bidang kebijaksanaan personalia. Apabila manajer personalia mengetahui dan memperhitungkan aspek lingkungan di negara di mana ia harus beroperasi, maka lambat laun dapat dijumpai seorang manajer personalia tingkat internasional. Demikian pula halnya dengan manajer yang bertugas dalam bidang pemasaran, produksi, pembiayaan dan seterusnya.

Bahan Pustaka yang Bersifat Operasional dan Pemberi Pedoman

I. Lingkungan Bisnis Internasional

1. Roy Blough, International Business: Environment and Adaptation (New York: McGraw Hill Book Company, 1966)

Penulis adalah guru-besar pada Graduate School of Business, Columbia University.

Dalam kata pengantarnya penulis mengatakan bahwa tujuan bukunya adalah memberikan suatu ikhtisar mengenai bisnis internasional. Ia memberikan perhatian khusus kepada faktor pokok dalam lingkungan. Faktor-faktor ini membedakan bisnis internasional dari bisnis nasional (domestik).

Buku ini antara lain membahas besarnya arti dan pengertian tertentu tentang bisnis internasional.

Secara baik ia membahas kekuatan dinamis (nasionalisme, masalah penduduk, perkembangan ekonomi dan sebagainya) dan faktor lingkungan (pemerintahan, kebudayaan, sumber-sumber alam, tingkat perkembangan ekonomi, prasarana, struktur ekonomi, kelembagaan dan sebagainya). Selanjutnya dibahas tentang bagaimana bisnis internasional dapat menyesuaikan diri dengan memperhitungkan faktor-faktor dan kekuatan dinamis itu, dan penulis juga membahas adanya hubungan erat antara pemerintah dan bisnis. Ia antara lain membahas kebijaksanaan dalam bidang pembayaran internasional dan kebijaksanaan dalam bidang personalia. Aspek interelasi antara bisnis dan pemerintahan secara khususnya dibahas dalam hubungannya dengan perusahaan yang besar dan raksasa. Salah satu kesimpulan yang diambil oleh penulis adalah bahwa bisnis internasional pada umumnya dan m.n.c. pada khususnya akan mengambil peranan yang semakin penting dalam kehidupan ekonomi. Yang menjadi salah satu faktor yang tidak menentu adalah kebijaksanaan pemerintah berbagai negara terhadap bisnis internasional dan terhadap m.n.c. Kami dapat menambahkan di sini bahwa faktor-faktor pokok, bukan hanya kebijaksanaan pemerintah nasional terhadap bisnis internasional dan m.n.c., akan tetapi usaha-usaha berbagai negara di dunia ke arah kerjasama ekonomi regional. Perusahaan menengah/besar yang beroperasi di negara-negara BEC yang melihat tantangan m.n.c. raksasa secara terpaksa menggabungkan diri agar dapat bertahan menghadapi perusahaan raksasa itu. Juga munculnya Jepang sebagai salah satu negara Asia yang dalam tubuhnya sudah memiliki sejumlah perusahaan raksasa dapat menimbulkan suatu kecenderungan baru, yaitu dalam bentuk mengikutsertakan beberapa perusahaan raksasa ke dalam suatu pengelompokan yang baru: pembentukan suatu konsortium. Misalnya dapat dibayangkan bahwa Mitsui dapat menggabungkan diri dalam suatu konsortia dengan G.M. dan salah satu bank raksasa, dan dengan sebuah perusahaan raksasa dari Eropah (Unilever, Philips, dan sebagainya). Bagaimana akibat apabila raksasa ini bergabung dalam suatu konsortia dan beroperasi di negara-negara yang sedang berkembang? Apakah mereka tidak akan merupakan suatu faktor dinamis yang dapat membawa inovasi, dan bertindak sebagai perubahan ataukah akan merupakan suatu kontroversi

dan sumber konflik dengan kebijaksanaan nasional (yang mungkin mewakili perusahaan nasional yang ke-jepit), atau antara pemerintah dengan konsortium yang terdiri dari perusahaan-perusahaan raksasa.

2. Harold J. Heck, The International Business Environment - A Management Guide (New York: American Management Association, 1969)

Buku ini membahas beberapa aspek pokok bidang ekonomi dan lembaga-lembaga hukum karena kedua sektor ini mengenal perbedaan antara dalam dan luar negeri. Kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap bisnis internasional. Yang diperhatikan di sini adalah aspek lingkungan untuk mana si perorangan atau perusahaan internasional hampir tidak mempunyai kontrol atas faktor ekstern itu. Dengan demikian bagi perusahaan internasional tidak ada jalan lain kecuali menyesuaikan diri kepada faktor-faktor ekstern bersangkutan apabila mereka hendak beroperasi di negara tersebut¹.

Di Indonesia misalnya hak suara seorang pemegang saham tidak ditentukan oleh jumlah modal yang dimilikinya. Bila tidak salah, setiap pemegang saham mempunyai enam suara. Sudah tentu keadaan ini mempengaruhi penentuan tentang siapa yang akan ditunjuk sebagai pimpinan. Secara hukum halnya demikian, namun dalam praktek terdapat berbagai cara yang disesuaikan kepada keadaan sehingga dalam hal apapun orang yang memiliki modal terbanyak dapat mengontrol perusahaan itu. Peraturan yang lain terdapat dalam bidang perdagangan. Dalam hal ini hanya importir nasional mendapat hak impor serta mewakili berbagai macam "agencies". Sebuah perusahaan internasional yang hendak berusaha di Indonesia harus dapat mencari suatu pengaturan kerja dengan importir agar dapat memasuki kebutuhan-kebutuhannya untuk menjalankan usaha-usahanya. Akan tetapi dalam praktek hal ini tidak sulit. Karena jumlah importir cukup banyak, dan hampir setiap importir bersedia mengakomodir permintaan perusahaan internasional untuk bertindak sebagai pengimpor barang-barangnya.

¹Bagian ini merupakan salinan bebas dari ikhtisar yang ditulis oleh Prof. Ballon.

3. Endel J. Kolde, International Business Enterprise.
(New Jersey: Prentice Hall Inc., 1963)

Professor E.J. Kolde adalah seorang guru-besar dalam Business International dari Graduate School of Business Administration, University of Washington.

Buku ini menganalisa secara sistimatis berbagai konsep dalam bidang bisnis internasional. Pada permulaan buku, penulis membahas konsep secara umum, meliputi: (a) sistim bisnis internasional, (b) suasana bisnis internasional, (c) "Legal environment" dari bisnis internasional, (d) "Resource base" dari bisnis internasional, (e) perangsang-perangsang ekonomis untuk bisnis internasional dan (f) perangsang-perangsang manajemen untuk bisnis internasional.

Selanjutnya dibahas dua aspek yang cukup penting dalam dunia bisnis internasional, yaitu: struktur keuangan dan proses bisnis internasional. Dalam bab ini dibahas antara lain masalah-masalah seperti: sistim hubungan keuangan internasional, pasar pembayaran alat luar negeri dan neraca pembayaran. Dalam bab struktur organisasi dan proses ia membahas perkembangan m.n.c. dari sebuah bagian ekspor sampai dengan timbulnya joint venture dan m.n.c. Dalam membahas perkembangan struktur organisasi dewasa ini Kolde mengatakan bahwa mengenai m.n.c. dapat dilihat adanya empat "model", yaitu: (a) the I.H.C. (International Headquarters Company) - yang pada dasarnya masih belum seluruhnya lepas dari kantor pusatnya (parent company); (b) Foreign-Base Company - yang didirikan untuk keperluan pajak, seperti kantor pusat di Hongkong, Lichtenstein dan sebagainya; (c) World Company, yang tidak lagi mempunyai struktur dualistis, dalam arti bahwa dalam perumusan kebijaksanaannya model ini melihat seluruh dunia sebagai pasarnya, dan (d) Transitional Company - adalah perusahaan yang memiliki berbagai pusat manajemen - terdapat di antara perusahaan raksasa di Eropah seperti Unilever, Dutch-Shell, dan sebagainya. Kolde juga tidak lupa membahas manajemen multinasional, khusus dalam hubungan dengan strategi, kebijaksanaan dan masalah-masalahnya. Misalnya dalam hubungan strategi oleh Kolde dibahas aspek pemasaran internasional dan strategi produknya.

Juga masalah komunikasi dalam pemasaran internasional memperoleh perhatian penulis, demikian pula masalah penentuan harga internasional serta "intra company international transfer pricing".

Selanjutnya Molde membahas aspek-aspek dinamis, khususnya dalam hubungan dengan proses integrasi internasional, pembebasan dalam perdagangan dan integrasi regional (khususnya negara-negara yang sedang berkembang). Integrasi internasional seperti apa yang terjadi di Pasar Bersama Eropa bersama dengan integrasi internasional di Latin Amerika memperoleh perhatian khusus.

Tema penulis pada umumnya berkisar pada penyelidikan bahwa sumber-sumber dan sebab-musabab dari masalah-masalah yang timbul dalam bisnis internasional datang dari adanya perbedaan-perbedaan lingkungan yang dihadapi oleh bisnis internasional, sama seperti yang telah dibahas oleh Fayerweather, dengan menggunakan istilah "economic differentials".

Buku ini adalah suatu buku yang sangat lengkap, dan dapat dikatakan merupakan buku yang seharusnya dibaca oleh setiap mahasiswa dalam bisnis internasional dan marketing internasional. Daftar bacaan dalam buku ini cukup mengesankan, dan mereka yang hendak membaca lebih lanjut dapat mengkonsultir daftar bacaan tersebut.

4. Dimitris N. Charafas, Developing the International Executive (New York: American Management Association, 1967)

Seperti diketahui dewasa ini dalam bisnis internasional sedang berkembang suatu golongan menejer yang lebih berorientasi internasional. Walaupun demikian dapat dikatakan bahwa banyak di antara golongan ini lebih suka berdiam di kantor pusat karena dengan ditempatkannya di luar negeri berarti kehilangan kesempatan untuk maju dengan pesat. Akan tetapi dengan tersedianya lebih banyak pendidikan bersifat internasional di universitas-universitas terdapat suatu golongan yang mengarahkan kariernya dalam bidang eksekutif internasional. Sebuah buku yang didasarkan atas interview dengan 200 eksekutif menyatakan bahwa walaupun lambat, namun dapat diambil kesimpulan bahwa lambat laun terdapat suatu keyakinan bahwa salah satu jalan yang

fundamentil bagi perusahaan yang hendak berekspansi dan hendak berhasil dalam usaha-usaha memperkembangkan perusahaan adalah memasuki gelanggang bisnis internasional.

II. Perusahaan-perusahaan multinasional

1. John M. Stopford, Louis A. Wells, Managing the Multinational Enterprise (New York: Basic Book Inc., 1972)

Buku ini antara lain membahas organisasi m.n.c. dan pemilihan anak-anak perusahaannya. Dalam hubungan multinasional sebaiknya juga diperhatikan penerbitan oleh The Harvard Multinational National Enterprise Series, yang diedit oleh Raymond Vernon.

Stopford/Wells membagi bukunya dalam tiga bagian: (a) struktur m.n.c. dan strateginya (dibahas aspek-aspek seperti perkembangan organisasi bisnis multinasional, strategi dari differensiasi produk, diversifikasi, perubahan struktural dan sebagainya); (b) strategi dan kebijaksanaan pemilihan (kebijaksanaan daripada anak-anak perusahaan, kebijaksanaan dan batas-batas di mana mereka berusaha dan sebagainya); dan (c) prospek kemudian hari. Salah satu prospek yang mereka ramalkan adalah bahwa mayoritas m.n.c. akan lebih banyak berusaha untuk mengawasi usaha-usahanya dengan pemilihan yang bersifat mayoritas.

2. William A. Dymoz, Multinational Business Strategy, (McGraw Hill Book Company, 1972)

Buku ini dibagi dalam beberapa bagian, yaitu (a) m.n.c. (konsep, sifat-sifat, evolusi dan sebagainya); (b) struktur organisasi m.n.c.; (c) perencanaan strategis, proses, konsep dan sebagainya; (d) penentuan tujuan dan sebagainya; (e) strategi pemasaran internasional; (f) produksi, logistik, teknologi dan strategi dalam kepegawaian; (g) strategi keuangan; (h) strategi investasi internasional dan "acquisition"; (i) strategi pemilihan; (j) strategi dalam pergontrolan internasional. Dalam hal strategi pemilihan penulis misalnya berpendapat bahwa sebaiknya m.n.c. berusaha membentuk usaha joint venture yang fleksibel yang

memungkinkan ikut sertanya atas dasar 50:50, secara minoritas ataupun mayoritas. Yang dianjurkan sebagai patokan adalah pendekatan "benefit/cost".

3. David K. Eiteman, Arthur I. Stonehill, Multinational Business Finance (Addison Wesley Publishing Company, 1973)

Buku ini sifatnya lebih spesifik. Konsentrasi diberikan pada bidang pembiayaan m.n.c. Aspek-aspek yang dibahas dalam buku ini adalah: (a) scope dari pembiayaan bisnis multinasional; (b) sistim moneter internasional sebagai lingkungannya; (c) batas-batas dalam kebijaksanaan pemerintah; (d) sumber-sumber dana domestik; (e) sumber-sumber dana luar; (f) pembiayaan impor/ekspor; (g) pajak-pajak bisnis multinasional; (h) pengambilan keputusan mengenai investasi langsung; (i) struktur modal dan pengeluaran; (j) menyesuaikan diri pada adanya campur tangan politik; (k) risiko kerugian-kerugian dalam mata uang pembayaran luar negeri; (l) manajemen modal kerja; (m) accounting dan reporting, dan terakhir mengenai (n) pengawasan. Dengan perkataan lain yang dibahas oleh kedua penulis adalah (1) sifat-sifat multinasional; (2) masalah lingkungan moneter internasional; (3) faktor-faktor institusional (seperti pasar uang dan modal, sumber-sumber dalam dan luar negeri dan sebagainya); (4) pengambilan keputusan-keputusan dalam investasi luar negeri; (5) memperkecil risiko pada tingkat multinasional; (6) adanya accounting, reporting dan pengawasan yang cermat. Buku ini merupakan satu textbook, karena di samping pembahasan mengenai aspek-aspek di atas, buku ini diperkaya dengan berbagai kasus. Misalnya kasus yang diajukan dalam hubungan dengan batas kebijaksanaan pemerintah adalah kasus yang dikenal sebagai "Caterpillar Mitsubishi Ltd". Kasus ini membahas pembentukan pabrik traktor antara Caterpillar Tractor Company dan Mitsubishi Heavy Industries.

4. Charles F. Kindleberger, The International Corporation: A Symposium (M.I.T. Press, Mass., 1970)

Buku ini terdiri dari karangan-karangan yang dibahas dalam "Seminar on the International Corporation" yang diselenggarakan oleh Sloan School of Management

dari MIT pada tahun 1969. Di antara penyumbang karangan adalah K.A. Adelman (*The Multinational Corporation in World Petroleum*, dan pernah menulis laporan tentang masalah perminyakan Indonesia), H.Y. Yoshino (*Japan as Host to the International Corporation*), Raymond Vernon (*Future of the Multinational Enterprise*, dan sebagainya).

5. A. Kapoor, Philip D. Grub, *The Multinational Enterprise in Transition: Selected Readings and Essays* (Princeton: The Darwin Press, 1972)

Buku ini berisi karangan-karangan yang dikumpulkan oleh kedua penulis-penulis dan diambil dari berbagai Universitas di Amerika, seperti Robert Bartels dari Ohio State University; Richard D. Robinson dari MIT, Neil H. Jacoby, University of California; Raymond Vernon dari Harvard University. Tujuan kumpulan karangan ini dirumuskan oleh kedua penulis sebagai berikut:

(a) menyajikan sifat-sifat pokok dan bentuk-bentuk baru kegiatan bisnis, yaitu m.n.c.; (b) menerangkan keadaan yang telah mendorong dan memungkinkan berkembangnya m.n.c.; (c) menelaah berbagai fungsi m.n.c. seperti fungsi manajemen, pemasaran, accounting, keuangan, manufacturing; (d) menggambarkan faktor lingkungan yang pokok dilihat dari sudut pengaruh dari dan terhadap m.n.c.; (e) mempelajari kemungkinan arah perkembangan m.n.c. Karangan-karangan mengenai arah perkembangan meliputi karangan-karangan seperti: Stephen Hymer, "The Multinational Corporation and Uneven Development"; Richard D. Robinson, "The Future of International Management". Karangan-karangan terakhir mengajukan pertanyaan yang cukup menarik, khususnya bagi kita. Misalnya: apakah m.n.c. itu harus lebih mementingkan diperbesarnya kueh ekonomi atautkah perusahaan itu seharusnya lebih baik memperhatikan distribusi/pembagian yang lebih merata dari kueh itu?

6. Richard D. Hays, Christopher H. Korth, Manucher Roudiani, *International Business: An Introduction to the World of the Multinational Firm* (Prentice Hall, 1972)

Buku ini merupakan suatu buku pelajaran dan para penulis dalam garis besarnya membahas sifat-sifat dari bisnis internasional, lingkungannya, kegiatan dan operasi m.n.c. (seperti strukturnya, pemasaran, keuangan) sambil melihat ke depan. Tiap-tiap pembahasan disertai dengan karangan-karangan dan daftar bacaan yang dianjurkan agar pembaca memperoleh bimbingan apabila berniat memperdalam diri dalam permasalahannya. Dalam kesimpulannya para penulis mengajukan beberapa masalah yang akan mempengaruhi perkembangan m.n.c. di kemudian hari: (1) menyelesaikan ketegangan-ketegangan antara m.n.c. dan kelompok-kelompok di masyarakat serta pemerintahan-pemerintahan di mana mereka berusaha. Penulis-penulis berpendapat bahwa dengan lebih banyaknya para profesional mengkhususkan diri dalam masalah "conflict resolution" kemungkinan akan dapat diciptakan suatu mekanisme, walaupun mereka berpendapat bahwa keadaan dewasa ini masih jauh dari ideal; (2) proteksi, hal ini berhubungan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan berbagai negara untuk mengadakan berbagai macam rintangan terhadap barang-barang impor; (3) "Globalism", yaitu sampai berapa jauhkah perasaan ke arah bisnis internasional dapat digerakkan di antara negara-negara; (4) perdagangan antara blok Barat dan blok Timur; (5) "Third World".

7. Courtney C. Brown (ed.), World Business, Promise and Problems (The Macmillan Company, 1970)

Buku ini merupakan kumpulan karangan yang diterbitkan di majalah "Columbia Journal of World Business". Bab pertama membahas sifat-sifatnya multinasional, bab kedua membahas masalah bisnis multinasional dan nasionalisme, kemudian disusul dengan pembahasan mengenai berbagai fungsi, pemilikan dan hukum.

8. S. Prakash Seth/Tagdish N. Seth Multinational Business Operations (Goodyear Publishing Company, 1973)

Buku ini juga merupakan kumpulan karangan-karangan yang diterbitkan dalam 4 jilid. Jilid pertama memuat karangan-karangan tentang aspek lingkungan, jilid kedua membahas mengenai perencanaan jangka panjang dan sebagainya, jilid ketiga dan keempat membahas aspek-aspek pemasaran dan manajemen finansial.

Di samping buku-buku tersebut di atas yang lebih bersifat analitis dengan mendalam mengenai m.n.c. ada juga buku-buku yang membahasnya secara umum, seperti:

1. Louis Turner, Invisible Empires: Multinational Companies and the Modern World (Hamish Hamilton, 1970)

Buku ini menggambarkan secara makro perkembangan dan pengaruh m.n.c. Penulis misalnya merumuskan m.n.c. sebagai berikut: "... perusahaan yang memiliki secara langsung atau tidak langsung kegiatan-kegiatan di berbagai negara dan yang mempunyai pandangan ke arah usaha internasional". Sebagai "trend" penulis mengatakan bahwa kegiatan ini tidak lagi mengarah kepada impor/ekspor (seperti mungkin halnya dengan perusahaan raksasa Jepang, yang di sana-sini juga sudah mulai berubah), akan tetapi lebih diarahkan kepada perubahan manufacturing yang mereka miliki atau kuasai. Penulis ini mengatakan bahwa "output" produksi dari anak-anak m.n.c. adalah sekitar 130 sampai 200 milyar dollar.

2. Hugh Stephenson, The Coming Clash: The Impact of Multinational on National States (Saturday Review Press, 1972)

Buku ini antara lain membahas masalah-masalah seperti kedaulatan pemerintahan dan m.n.c. yang kadang-kadang dapat dipengaruhi oleh adanya m.n.c., dan aspek multinasional yang membawa revolusi industri kepada suatu negara, ideologinya, aspek identitas, pengaruh-pengaruhnya dan kekurangan dalam "countervailing Power" di negara-negara di mana m.n.c. berusaha. Karena besarnya kekuasaan dalam pasar (dapat kita perhatikan juga kekuasaan di bidang pemasaran dari perusahaan besar seperti Zaikai Jepang - Mitsui, Mitsubishi, Marubeni dan sebagainya) dan kekuatan keuangan (dengan giant internasional banks), mereka mempunyai "bargaining power" yang cukup besar. Tema yang cukup menarik dalam buku ini adalah bahwa pada dasarnya m.n.c. dapat memasuki pasar-pasar dan mendirikan pabrik-pabrik di berbagai benua disebabkan antara lain oleh adanya "subsidi" tidak langsung dari Pemerintah Amerika (seperti dirumuskan oleh penulis: "... The main American advantage above all in industries associated with advanced technology, has without question been the level of straight government subsidy", halaman 32). Penulis

menerangkan bahwa melalui kontrak-kontrak, pemerintah Amerika secara langsung atau tidak langsung memberi subsidi kepada m.n.c. khususnya yang berusaha di bidang produksi-produksi barang yang memerlukan teknologi tinggi. Di samping buku-buku tersebut ada yang membahas masalah-masalah pemasaran internasional atau pemasaran global seperti oleh: C. Robert Fatty, Harvey L. Vredenburg, "Readings in Global Marketing Management", Gordon E. Miracle, Gerald S. Albaum, "International Marketing Management", R.D. Irwin, 1970; Philip R. Cateora, John E. Hess, "International Marketing", R.D. Irwin, 1971; Vern Terpstra, "International Marketing", Hol, Rinehart and Winston, 1972.

Demikian secara singkat telah diberikan semacam pengantar kepada literatur (secara selektif dan terbatas) yang secara langsung membahas aspek-aspek m.n.c. Dalam hubungan ini ada baiknya juga untuk mengkonsultir suatu "annoted bibliography" yang diedit oleh David Furth dengan kawan-kawan berjudul "Multinational Corporation - Nation-State Interaction" yang diterbitkan oleh Foreign Policy Research Institute, Philadelphia.

